

Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Sukabumi

Robiyadin, robiyadin01@gmail.com

Deden Ahmad Supendi, dedenahmadsupendi@gmail.com

Asep Firdaus, asepfirdaus@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran menulis puisi serta hasil menulis sebelum dan setelah implementasi. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Sukabumi tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Prosedur penelitiannya dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pelaksanaan tes awal menulis puisi, implementasi discovery learning dan tes akhir menulis puisi. Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan karakteristik dan rekomendasi guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Sampel yang dipilih yaitu siswa kelas VIII 5. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi discovery learning dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tahapan, yaitu: pendahuluan pembelajaran dengan penyampaian tujuan pembelajaran menulis puisi; pembentukan kelompok belajar; pemberian stimulus teks puisi yang difasilitasi oleh guru; mengidentifikasi permasalahan mengenai proses kreatif menulis puisi; mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai proses kreatif menulis puisi; mengolah data yang diperoleh dengan bimbingan guru melalui penciptaan teks puisi; menyampaikan hasil diskusinya, dan menyimpulkan proses penulisan kreatif menulis puisi. Adapun hasil penulisannya terdapat kenaikan yang signifikan dari rata-rata tes awal sebesar 76 menjadi 82.

Kata Kunci: pembelajaran, discovery learning, menulis puisi

Abstract. The purpose of this research is to describe the steps of discovery learning in writing poetry and writing results before and after implementation. Research location is conducted at MTs Negeri 1 Sukabumi school year 2019/2020. The research methods used are experimental methods. The research procedure was conducted with three stages, namely the initial test of writing poetry, implementation of discovery learning and the final test of writing poetry. The sampling techniques used are purposive sampling based on the characteristics and recommendations of the teacher's Indonesian language. The selected sample is five grade VIII student. The results of this research show that the implementation of discovery learning in learning can be done with the following stages, namely: Preliminary learning with the delivery of learning objectives of writing poetry; Formation of learning groups; The stimulus of poetry text facilitated by the teacher; to decode the problem of creative process of writing poetry; Collecting data from various sources regarding the creative process of writing poetry; Process the data obtained with the guidance of the teacher through the creation of the puist text; convey the results of the

discussion, and concluded the creative writing process of writing poetry. The results of writing there is a significant increase of the average initial test of 76 to 82.

Keywords: *Learning, Discovery Learning, writing poetry*

PENDAHULUAN

Diskursus tentang pembelajaran bahasa saat kurikulum 2013 mulai diberlakukan yaitu bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks. Keduanya sering dibahas dan didiskusikan baik di dalam forum ilmiah dan nonilmiah. Hal yang mendapat sorotan dari kurikulum bahasa pada kurikulum 2013 adalah sastra. Eksistensi sastra di dalam kurikulum 2013 tidak memiliki porsi yang lebih seperti teks lainnya. Akhirnya menyebabkan sastra kalah eksis dengan pembahasan paradigma baru tentang bahasa. Begitu pun dengan pembelajaran sastra di dunia pendidikan. Dampak lainnya juga siswa memandang sastra seperti teks lainnya yang hanya membahas struktur, unsur dan kaidah kebahasaan.

Menyintesis asumsinya (D, 2008, p. 7) bila cara seseorang mengajarkan bahasa bergantung bagaimana orang memandang bahasa, maka pembelajaran sastra pun tidak terlepas dari paradigmanya terhadap sastra. Interdependensi bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan. Seyogianya, saat wacana imajinatif tentang pembelajaran bahasa banyak termaktub di sarana-sarana imajinatif, hal tersebut diimbangi dengan wacana pembelajaran sastra yang tidak kalah eksis dengan bahasa.

Sastra tidak hanya bisa dijadikan sebagai objek ketercapaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Sastra melatih kepekaan nilai rasa manusia. Seperti pendapatnya (Sutrisna, 2016, p. 370) mengatakan bahwa seseorang yang banyak mempelajari berbagai karya sastra biasanya mempunyai perasaan yang lebih peka untuk menunjuk hal mana yang bernilai dan mana yang tak bernilai. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana mengintegrasikan pembelajaran sastra berbasis indikator ketercapaian di dalam kurikulum dengan tetap mengedapankan paradigma tiap pengajar kepada sastra?

Bila konteksnya berhubungan dengan pembelajaran, maka harus tetap ada dirambu-rambunya adalah apa yang tercantum dalam kurikulum. Pembelajaran bahasa saat ini selain isu bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan, aspek

-----Vol 3, Nomor 2, November 2020, Halaman 113-126-----

keterampilan bahasa yang dahulunya terpisah tiap keterampilan, kini harus saling terintegrasi pada tiap materi, begitupun sastra.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat bidang, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Tiap keterampilan memiliki hubungan yang sangat intens dengan proses berpikir bahasa seseorang yang mencerminkan gagasannya. Mengapa keterampilan bahasa tidak pernah terlepas dari wacana tentang pembelajaran bahasa? Seperti pendapatnya (Tarigan, 2013, p. 7) mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa, metode apapun yang digunakannya bertujuan agar para pembelajarnya terampil dalam berbahasa.

Diantara keempat keterampilan tersebut, menulishlah yang paling sulit untuk dicapai. Hal tersebut karena keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks. Kompleksitas dalam menulis terdapat pada tuntutan kemampuan penulis untuk mengatur dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis. Keruntutan dan kelogisan tersebut harus disampaikan dalam ragam bahasa tulis serta kaidah penulisan yang benar. Kemampuan ini akan tercapai apabila banyak berlatih secara sistematis dan tingkat disiplin tinggi

Seyogyanya bukan hanya sekadar menuangkan isi atau ide pikiran ke dalam sebuah bentuk tulisan. Proses dalam menulis juga dikatakan sebagai proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan atau wacana agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca. Menulis juga harus mengikuti kaidah tata bahasa yang berlaku dalam konvensi bersama. Akan tetapi, dalam hal ini bukan berarti ketika pembelajaran menulis guru menekan siswa dengan teori-teori tentang menulis. Di dalam proses pembelajaran, proses menulis harus menghasilnya produk dalam konteks akademik. Konteks akademik artinya, produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam kurikulum. Salah satu produk akademik yang bergenre sastra adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang bebas dan tidak terikat aturan.

Meskipun demikian, siswa masih berpikir bahwa puisi terlalu berat baik dari segi bahasa maupun penafsirannya tentang makna dalam puisi tersebut. Menulis puisi tidak selamanya harus menggunakan diksi-diksi yang menukik-nukik atau

dibuat tidak lumrah. Diksi-diksi yang biasa atau bahasa sehari-hari kita bisa menulis puisi yang baik.

(Gloriani, 2014, p. 2) juga menambahkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam menulis puisi karena terpaksa. Secara dewasa sudah diketahui segala sesuatu yang didasari keterpaksaan terkadang menghasilkan sesuatu yang kurang memuaskan pula. Keterpaksaan ini membuat siswa sulit menuangkan ide dalam memulai tulisannya. Pun hal ini tidak dapat dipungkiri, dikarenakan kurang tepatnya penggunaan pendekatan, model atau metode pembelajaran di kelas VIII MTs N 2 Sukabumi.

Indikasi penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton, membosankan serta memiliki sikap otoriter yang tinggi dari guru. Urgensi kemampuan guru saat ini bukan hanya mampu mengajarkan materi, mengujinya lalu merefleksi hasilnya. Akan tetapi, kemampuan menjadi fasilitator pembelajaran dalam mengarahkan arah berpikir siswa agar transformasi kemampuan berpikir siswa mengikuti perkembangan jaman. Alhasil, guru menjadi pengarah dalam memperluas informasi serta mempertajam cakrawala intelektual siswa terhadap materi. Peneliti mengajukan *discovery learning* sebagai upaya untuk menciptakan siswa yang terampil menulis puisi dengan skenario pembelajaran yang tidak begitu.

(Tarigan, 2013, p. 22) mengatakan bahwa menulis adalah menggambarkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa sehingga dapat dipahami oleh seseorang yang membaca lambing-lambang grafik suatu bahasa tersebut. Senada dengan pendapat tersebut, Rosidi (2013:2) menyatakan bahwa menulis ialah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis dan diharapkan dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, ekspresi dan perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang tulisan yang utuh dan memiliki satu kepaduan yang berfungsi sebagai menyampaikan informasi maupun mengekspresikan diri.

(Nurhadi, 2017, p. 106) mengatakan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang berisi gagasan penulis dengan penggunaan bahasa yang singkat, padat,

-----Vol 3, Nomor 2, November 2020, Halaman 113-126-----

dan menggunakan irama dengan bunyi yang padu serta pemilihan kata-kata kias (imajinatif). (Pradopo, 2012, p. 6) mengemukakan bahwa puisi merupakan sebuah pernyataan perasaan seseorang yang bercampur-baur yang dituangkan ke dalam tulisan, sedangkan Dunton berpendapat bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta memiliki irama. Sayuti (2015: 20) memberikan penjelasan lebih khusus mengenai definisi puisi sebagai karya estetis yang mediana menggunakan bahasa secara khas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan puisi merupakan salah satu karya sastra yang berisi isi gagasan dan perasasaan yang dituangkan dalam ekspresi tulisan dengan menggunakan bahasa yang indah dan tidak terikat aturan.

Menurut (Abidin, 2014, p. 175) *discovery learning* diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa diberikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum selesai atau belum lengkap sehingga akan menuntut siswa mencari beberapa informasi yang dibutuhkan dalam kelengkapan materi ajar tersebut. Senada dengan pendapat tersebut, (Sani, 2014, p. 64) mendefinisikan metode pembelajaran *discovery learning* sebagai proses pembelajaran yang terjadi dan apabila materi pembelajaran tidak disampaikan dalam bentuk akhirnya, siswa diharapkan bisa mengorganisasi sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa metode penelitian *discovery learning* adalah metode mengajar yang pengajarannya di atur sedemikian rupa agar siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dan tidak melalui pemberitahuan orang lain, berdasarkan hal itu maka sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Menurut Syah (Abidin, 2014, p. 177) dalam menginterpretasikan metode *discovery learning* dalam proses pembelajarannya memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan Tahapan tersebut secara umum dapat diperinci, yaitu. 1) stimulasi: guru mengajukan persoalan atau meminta siswa untuk membaca atau mendengar uraian yang memuat persoalan. 2) menyatakan masalah: Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan. 3) pengumpulan Data: Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis, siswa diberi kesempatan

untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. 4) Pengolahan Data: Semua informasi hasil dari bacaan wawancara observasi diklasifikasi, bahkan jika perlu dihitung dengan cara tertentu, serta ditafsirkan dengan tingkat kepercayaan tertentu. 5) pembuktian: menyampaikan hasil yang telah diolah berdasarkan data-data yang telah didapatkan. dan 6) menarik kesimpulan: Dalam tahap ini, siswa belajar menarik sebuah kesimpulan dan generalisasi tertentu.

METODE PENELITIAN

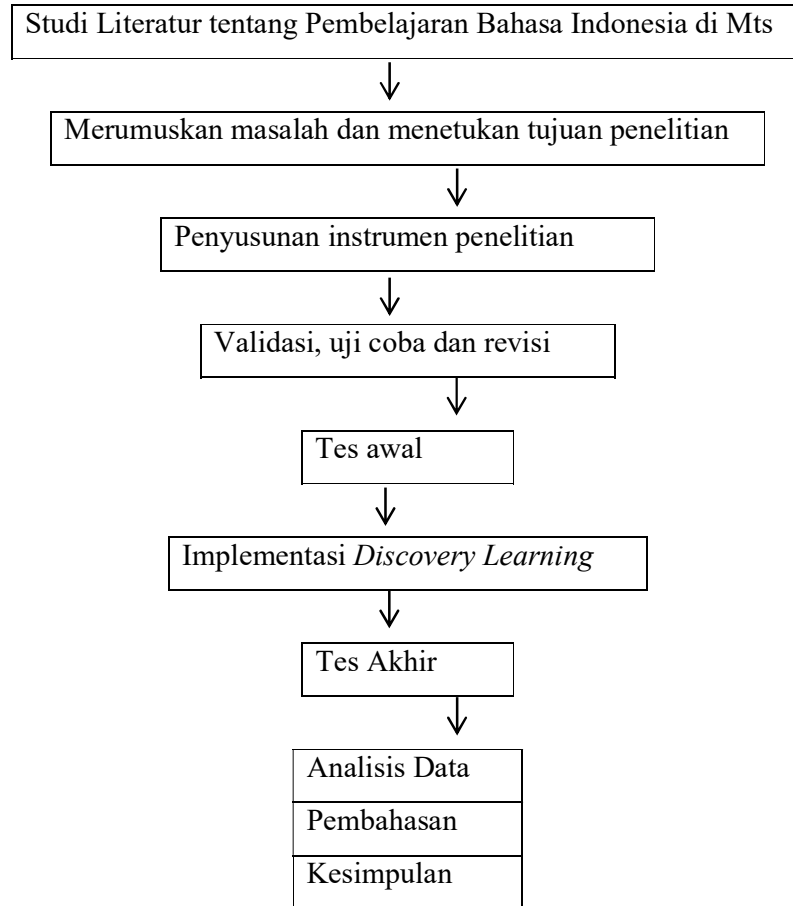
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid agar tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, serta dapat dibuktikan untuk pengetahuan tertentu (Sugiyono, 2016, p. 5). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut (Arikunto, 2014, p. 29) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang sudah dilakukan pada subjek tertentu. Desain penelitian yang dipilih yaitu *pre-eksperimental design* dengan bentuk *one group tes awal-tes akhir*. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 107)) *one group tes awal-tes akhir* merupakan desain yang didalamnya terdapat tes awal, sebelum diberi perlakuan. Hasil perlakuan tersebut dapat diketahui dengan akurat karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan atau sesudah diberi perlakuan disebut tes akhir.

Objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Sukabumi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kategori dan kriteria pemilihan sampel berdasarkan hasil wawancara guru pengampu serta karakteristik siswa. Proses penelitiannya diawali dengan tes awal menulis teks puisi, implementasi *discovery learning* dan tes akhir menulis teks puisi.

Seperti penelitian pada umumnya, penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan secara umum terdiri atas langkah-langkah atau prosedur sebagai berikut; Mengidentifikasi masalah penelitian, merumuskan dan membatasi masalah, merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian, menentukan desain penelitian dan metode penelitian, menyusun instrumen dan mengumpulkan data, menganalisis data dan menyajikan hasil, menginterpretasikan temuan, membuat simpulan dan rekomendasi, menyusun laporan dan mempublikasikannya

Berikut ini adalah alur penelitian implementasi *discovery learning* terhadap kemampuan menulis puisi:

Bagan 1.1 Alur Penelitian



PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terlebih dahulu perencanaan *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi. Tes awal dan tes akhir dilakukan di kelas. Tujuan diadakannya tes ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis puisi yang dimiliki oleh siswa setelah dilakukannya metode penelitian *discovery learning*. Data hasil tes awal dan tes akhir yang didapatkan dari kelas

Implementasi Pembelajaran

Adapun langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut;

Kegiatan Pendahuluan: Pelaksanaan Tes Awal

Berdoa dan Memeriksa Daftar Kehadiran Peserta Didik

Menyiapkan Fisik dan Psikis Peserta Didik

Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Kegiatan Inti Pembelajaran: Pembentukan Kelompok Belajar

Stimulus: Pemberian Rangsangan sebagai Stimultan

Teks Puisi

Mengidentifikasi Permasalahan Mengenai Menulis Teks

Puisi

Pengumpulan Data untuk Menjawab Persoalan

Pengolahan Data yang Telah Diperoleh

Pembuktian Data

Membuat Kesimpulan Mengenai Menulis Puisi

Kegiatan Penutupan Pembelajaran: Refleksi Akhir Pembelajaran

Hasil Penelitian Sintaks Pembelajaran

Tabel 1.1 Sintaks Aktivitas Guru dan Siswa
***Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Aktivitas	Sintak	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	• Orientasi	menyampaikan tujuan pembelajaran menulis teks puisi	mencatat poin-pin yang disampaikan guru mengenai tujuan pembelajaran
	• Apersepsi	mengaitkan proses kreatif menulis puisi dengan	mengingat kembali pengalaman imajinatif dan

		kehidupan nyata	kreatif dalam menulis puisi
	• Pemberian Acuan	memberikan contoh puisi dan menjelaskannya serta memancing pertanyaan siswa	menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami mengenai kesiapan belajar menulis puisi
	• Stimulus	guru memberikan stimulus teks puisi dan hal yang akan dipelajarinya	merespon dengan pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami
	• Menyatakan Permasalahan	menginstruksikan dan membimbing siswa untuk mengidentifikasi permasalahan	berdiskusi di dalam kelompoknya untuk mengidentifikasi permasalahan
Kegiatan Inti	• Mengumpulkan Data	memfasilitasi siswa dengan sumber belajar yang bisa diakses	mengumpulan data-data mengenai proses menulis puisi
	• Mengolah Data	membimbing siswa dalam mengolah data untuk menulis puisi	menulis puisi berdasarkan data-data yang diperolehnya
	• Verifikasi	memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hasil puisi yang ditulisnya	menyampaikan hasil diskusi kelompok berupa teks puisi

	<ul style="list-style-type: none">• Menyimpulkan	membimbing dan mengevaluasi hal-hal yang kurang dalam puisi	menyimpulkan tentang menulis teks puisi
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Refleksi	menyampaikan evaluasi pembelajaran	mengevaluasi hal-hal yang masih belum dipahami

Pendahuluan Pembelajaran. Pendahuluan pembelajaran dimulai dengan pembacaan salam, berdoa lalu memeriksa presensi siswa. Selanjutnya, menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai mengenai menulis puisi. Guru mencoba mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang sesuai dengan pengalaman belajar siswa. Kegiatan pendahuluan pembelajaran diakhiri dengan pembentukan kelompok belajar.

Kegiatan Inti Pembelajaran. Stimulus: Pemberian Rangsangan sebagai Stimultan Teks Puisi. Siswa diberikan rangsangan sebagai stimultan teks puisi. Tujuannya untuk memantik siswa untuk bertanya dan mengeksplor pemahamannya dari teks puisi yang diberikan. Dalam kelompok belajar siswa melihat pembacaan puisi yang dibacakan oleh guru sebagai langkah awal kegiatan inti pembelajaran. Siswa memberikan respon dari stimulus puisi yang diberikan.

Mengidentifikasi Permasalahan Mengenai Menulis Teks Puisi. Setiap kelompok saling berdiskusi bersama kelompok yang telah disepakati dengan menentukan proses kreatif menulis puisi yang menarik. Selanjutnya berbagi cerita mengenai puisi yang telah didiskusikan. Salah satu siswa mengemukakan pendapat atas pembelajaran yang berlangsung.

Pengumpulan Data untuk Menjawab Persoalan. Siswa bersama kelompoknya mencari sumber-sumber data terpercaya dalam menjawab persoalan. Sumber data tersebut difasilitasi oleh guru. Guru membimbing kegiatan ini agar siswa terarah dalam mencari sumber data yang relevan dan sesuai dengan daya nalar siswa.

-----Vol 3, Nomor 2, November 2020, Halaman 113-126-----

Pengolahan Data yang Telah Diperoleh. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan bersama kemudian di olah untuk kembali di analisis dan diproyeksikan ke dalam menulis teks puisi. Hal ini agar jawaban atas permasalahan dapat dituliskan secara detail. Evaluasi dari pengolahan data tersebut adalah hasil tulisan teks puisi siswa berdasarkan cara menulis puisi dari data yang diperoleh dan dianalisis.

Pembuktian Data. Kegiatan ini siswa dapat menyampaikan hasil yang telah diolah berdasarkan data-data yang telah didapatkan. Data tersebut berupa langkah menulis puisi dan produknya yaitu teks puisi itu sendiri. Guru membimbing dan mengarahkan siswa agar proses pembuktian datanya berjalan dengan efektif dan efisien.

Membuat Kesimpulan Mengenai Menulis Puis. Siswa bersama kelompoknya menarik kesimpulan dari persoalan yang telah dianalisis bersama dengan melakukan evaluasi bersama terhadap teks puisi yang telah dibuatnya Hal ini agar hasil diskusi lebih mudah dipahami secara umum.

Kegiatan Penutupan Pembelajaran. Tahap refleksi di akhir pembelajaran merupakan bentuk intropeksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kesimpulan, masukan, kritikan dan saran adalah indikator-indikator yang terdapat dalam kegiatan refleksi. Guru menginstruksikan kepada salah satu perwakilan siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap materi memberi masukan serta kritikan yang membangun. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hal-hal di luar konteks materi dan proses pembelajaran. Hal ini sebagai apresiasi terhadap siswa yang telah menjalani proses pembelajaran dengan baik.

Hasil Data tes Awal dan Tes Akhir

Tabel 1.2 Deskripsi Statistik Kemampuan Menulis Teks Puisi

Variabel	Tes Awal		Tes Akhir	
	N	30	N	30
Menulis Teks Puisi	Nilai Min	68	Nilai Min	78
	Nilai Max	83	Mila Max	90
	Median	76	Median	83
	Rata-rata	76	Rata-rata	82
	Uji Normalitas	Sig.0,200		
Uji Homogenitas Varians	Sig.0,412			
Uji Perbedaan Rerata	Sig. 0,00			

Data di atas menunjukkan hasil yang signifikan dari penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis puisi. hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa berada pada angka 82. Jika melihat pada tabel sebelumnya saat kegiatan pretest rata-rata siswa mendapatkan nilai 76. Artinya ada perubahan yang cukup signifikan dari sesudah pelaksanaan treatment. Untuk membuktikan bahwa hasil belajar tuntas, didasarkan pada standar ketuntasan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTS Negeri 2 Sukabumi yaitu ≥ 70 dan standar ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu ≥ 75 .

Keterampilan menulis siswa dapat dikatakan meningkat dengan hasil siswa mendapatkan nilai signifikansi dua rerata 0,00 yang artinya terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi Berdasarkan hasil tersebut penggunaan metode discovery learning cukup efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi. hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang cukup signifikan dari sebelum treatment dan sesudah *treatment* dengan perubahan nilai rata-rata 76 menjadi 82.

SIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan langkah *discovery learning* dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilalui dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, pemberian stimulus. Siswa diberikan rangsangan sebagai stimulan teks puisi. Kedua mengidentifikasi permasalahan mengenai menulis teks puisi. Setiap kelompok saling berdiskusi bersama kelompok yang telah disepakati dengan menentukan proses kreatif menulis puisi yang menarik.

Ketiga, pengumpulan data untuk menjawab persoalan. Siswa bersama kelompoknya mencari sumber-sumber data terpercaya dalam menjawab persoalan. Keempat, pengolahan data yang sudah diperoleh. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan bersama kemudian di olah untuk kembali di analisis dan diproyeksikan ke dalam menulis teks puisi. Kelima, pembuktian data. Kegiatan ini siswa dapat menyampaikan hasil yang telah diolah berdasarkan data-data yang telah didapatkan. Terakhir, membuat kesimpulan mengenai menulis puisi. Siswa bersama kelompoknya menarik kesimpulan dari persoalan yang telah dianalisis bersama

Metode *discovery learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti setelah diterapkannya metode *discovery learning*, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII meningkat. Hal tersebut dapat terlihat pada perbedaan hasil nilai rata-rata tes awal yang diperoleh siswa, yaitu 76, sedangkan nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh yaitu 82.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D, B. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Person Education.
- Gloriani, Y. (2014). Pengkajian Puisi Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Estetika Dan Etika Untuk Membangun Karakter Siswa. *Metasastra, Volume 3*.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing: Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----Vol 3, Nomor 2, November 2020, Halaman 113-126-----

- Pradopo, R. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sani, K. dan. (2014). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Model penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Sutrisna, D. (2016). *Pengajaran Sastra Dengan Konsep Integralistik Sebagai Media
Revolusi Mental Generasi Masa*. Bandung: UPI.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis: : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa.